
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE FIELD TRIP PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN TANAMAN PERKEBUNAN KELAS XI ATP SMKN 1 KUALA CENAKU

Khalfahrum

SMK Negeri 1 Kuala Cenaku
e-mail: khalfahrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemeliharaan tanaman perkebunan kelas XI ATP SMKN 1 Kuala Cenaku melalui metode pembelajaran field trip. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode field trip dengan menerapkan dua siklus. Instrumen penelitian pada pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan perangkat tes sedangkan pengolahan data penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui observasi diperoleh skor rata-rata 67,3% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 85,6% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 18,3%. Sedangkan peningkatan Hasil belajar siswa diperoleh nilai ketuntasan belajar rata-rata 68,8% dan nilai tes rata-rata 69,76 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,6% dan nilai tes rata-rata 82,1 pada siklus II. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode field trip memberikan perubahan diantaranya siswa lebih memperhatikan penjelasan guru/narasumber, siswa selalu bertanya dan menjawab pertanyaan guru/narasumber, bekerja sama dengan baik pada saat diskusi, tekun mengerjakan tugas, dan dapat mempresentasikan hasil field trip.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aktivitas siswa, Field trip.

Abstract

The research aims to analyze the improvement of student learning outcomes in maintenance subjects of plant class XI ATP in Vocational high School 1 Kuala Cenaku through field trip learning methods

This classroom action research (CAR) uses the field trip method by applying two cycles. The research instrument on data collection uses observation sheets and test devices while the research data processing is carried out qualitatively and quantitatively.

Based on the results of classroom action research an increase in student learning activities through observation obtained an average score of 67.3% in the first cycle and then increased to 85.6% in the second cycle or an increase of 18.3%. While the increase in student learning outcomes obtained the average value of mastery learning 68.8% and the test scores averaged 69.76 in the first cycle then increased to 86.6% and the test scores averaged 82.1 in the second cycle. This is because the process of implementing learning using field trip methods provides changes including students paying more attention to teacher/resource person explanations, students always asking questions and answering teacher/resource questions, cooperating well during discussions, diligently working on assignments, and presenting field trip results .

Keywords: Learning Outcomes, Student Activities, Field trip..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan seluruh anak di Indonesia dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan kebijakan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pemerintah Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, bukan suatu hal yang mustahil dunia pendidikan di Indonesia akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas dan berkualitas. Untuk itu pada suatu proses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi, metode atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, merangsang dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Oemar Hamalik (2001), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungannya, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau lingkungan saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika melakukan pembelajaran pada semester sebelumnya, memperlihatkan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di SMKN 1 Kuala Cenaku masih belum kondusif seperti kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dalam hal tanya jawab materi pelajaran yang belum dimengerti, siswa cenderung diam ketika mereka merasa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan yang mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ATP.

Metode *Field Trip* adalah suatu cara guru bidang studi memperkenalkan secara langsung kepada siswa tentang alam, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung pada suatu objek yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan metode *Field Trip* dapat menghindari hal-hal yang membuat proses belajar siswa tidak efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *field trip* siswa menjadi berperan aktif dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Peran guru pada metode pembelajaran *Field Trip* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesaian masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif. Metode pembelajaran *Field Trip* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat metode pembelajaran *Field Trip* menitikberatkan pada proses meningkatkan hasil belajar siswa

dalam mata pelajaran Pemeliharaan tanaman perkebunan, sehingga metode pembelajaran *Field Trip* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Atas dasar inilah peneliti membuat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Field Trip* pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Tanaman Kelas XI ATP SMKN 1 Kuala Cenaku”.

Field Trip merupakan kegiatan perjalanan atau kunjungan lapangan adalah suatu perjalanan oleh sekelompok orang ke tempat yang jauh dari lingkungan normal. Menurut Djamarah, (2010), “Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan mengamati subjek dalam keadaan alami dan mungkin mengumpulkan sampel.

Dengan berbagai keunggulan dan keuntungan yang ada pada metode karyawisata ini, maka perlu langkah-langkah strategis agar penggunaan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dapat efektif dan efisien.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jenis permasalahan yang ingin diungkapkan dan tujuan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keberhasilan penerapan suatu strategi dalam rangka memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan upaya memperbaiki masalah yang ada dalam pembelajaran, diharapkan terjadinya peningkatan kemampuan atau keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini diimplementasikan dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006). Berikut ini merupakan gambaran pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus. Sebelum kegiatan siklus dilaksanakan, kegiatan diawali dengan melaksanakan tahap orientasi. Tahap orientasi adalah tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menemukan permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran pemeliharaan tanaman perkebunan. Siklus I dan siklus II mengambil materi pemeliharaan tanaman perkebunan. Siklus ini dihentikan apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Selama pelaksanaan

tindakan dalam proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan guru melaksanakan pembelajaran. Tindakan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru berdasarkan langkah-langkah berikut.

Untuk menganalisis data penelitian secara kualitatif, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dapat dilaksanakan pada saat kapanpun, seperti pada saat pengumpulan data dilaksanakan dan pada pengumpulan data selesai dilaksanakan.

Selanjutnya, pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, (2008) dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data berarti mengorganisasikan data sehingga data tersusun dalam pola hubungan dan dapat dengan mudah dipahami. Terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi yang berarti menyimpulkan data-data.

Penilaian aktivitas siswa dengan rumus :

$$AS = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Tabel 4. Penilaian aktivitas siswa

Rentang Nilai	Keterangan
70 - 100	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Data kuantitatif adalah data yang diambil atau dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian akan diolah menggunakan rumus (Sugiono 2008). Tes yang diberikan berbentuk isian yang dinyatakan dengan rumus :

$$NS = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Indikator keberhasilan tindakan ini apabila setelah penerapan pembelajaran field trip terjadi peningkatan hasil belajar pemeliharaan tanaman perkebunan baik secara individu maupun kelas. Kriteria keberhasilan didasarkan pencapaian kemampuan peserta didik untuk membangun pengetahuan yang difasilitasi guru. Pembelajaran dalam penelitian ini berhasil jika :

- a. Persentasi aktivitas siswa minimal 80 %
- b. Jumlah siswa yang tuntas sekurang-kurangnya 80% dengan rata-rata nilai ≥ 70

Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Field Trip* ini diperoleh dari penelitian tindakan kelas di SMKN 1 Kuala Cenaku khususnya pada kelas XI Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) dengan materi Pemeliharaan

Tanaman Perkebunan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan dua siklus.

1. Siklus I

Metode Pembelajaran *Field Trip* siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018 dan 5 September 2018 pada jam pelajaran pertama sampai keenam pada pukul 09.00-14.00 WIB dengan materi identifikasi gulma dan herbisida

Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi tentang identifikasi jenis gulma dan jenis herbisida dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Field Trip*.

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan Metode *Field Trip* dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil belajar dan observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan hasil belajar dan skor untuk aspek aktivitas siswa yang masih belum memenuhi kriteria minimal 70%.

Berikut hasil data yang diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* pada siklus I yaitu:

Tabel 6. Data observasi aktivitas belajar siswa pada siswa siklus I

No	Indikator	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru/narasumber	67.3%
2	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru	68.7%
3	Bekerja sama dengan baik pada saat diskusi	66.7%
4	Tekun mengerjakan tugas	68.0%
5	Mempresentasikan hasil diskusi	66.0%
	Rerata	67,3%

Dari data diatas diketahui bahwa terdapat semua indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator memperhatikan penjelasan guru / narasumber (67,3%), Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru (68,7%), Bekerja sama dengan baik pada saat diskusi (66,7%), Tekun mengerjakan tugas (68,0%) dan Mempresentasikan hasil diskusi (66,0%). Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan Soal Tes. Tes disebar pada akhir pembelajaran. Dari Tes yang telah dilakukan pada siklus I dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Data hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama	Nilai
1	Afif Andika Pratama	73.30
2	Ahmad Yusuf	73.30
3	Aprius Candra	53.30

4	Bayu Zulleoni	66.70
5	Budi Santoso	73.30
6	Deni Septiawan S	73.30
7	Dery Setiawan	53.30
8	Dina Silfianeti	73.30
9	Erga Nurhidayat	53.30
10	Firdaus Surya Purnama	73.30
11	Fozuzame E Zai	73.30
12	Hafizt Ortista	66.70
13	Jovi Febriansyah	73.30
14	Meri Romdani	66.70
15	Mitra Fitriadi	73.30
16	Muhamad Abidin	66.70
17	Muhamad Akbar Marpaung	73.30
18	Mumammad Khairil	66.70
19	Nadya Sentika	73.30
20	Novriansyah	53.30
21	Nurul Amriyanto	73.30
22	Putra Heriyanto	73.30
23	Rahma Yadi	73.30
24	Rena Juliyawarti	73.30
25	Rendy Nopriandy	53.30
26	Ridha Kurniawan	73.30
27	Rinda Nurpitri	73.30
28	Samsul	73.30
29	Satria Bakti	73.30
30	Zaenal Rifa'i	73.30
	Jumlah	2066.00
	Rata-rata	68.87
	Nilai tertinggi	73.30
	Nilai terendah	53.30
	Ketuntasan Belajar	66,67%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data siklus I di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 68,87 dan nilai tertinggi adalah 73,30 sedangkan nilai terendah 53,30 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,67 %.

2. Siklus II

Pembelajaran Pemeliharaan Tanaman Perkebunan dengan metode pembelajaran *Field Trip* siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 12 dan 19 September 2018 pada jam pelajaran ketiga sampai ke delapan yang dimulai dari

09.00-14.00 WIB, dengan materi melakukan pengendalian gulma secara manual dan chemical.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 September 2018 pukul 09.00-14.00 WIB dan dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 19 September 2018 pukul 09.00-14.00 WIB di PT. Agro Sarimas Indonesia.

Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Tabel 8. Kelompok diskusi siklus II

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Afif Andika Pratama Muhamad Abidin Fozuzame E Zai Mumammad Khairil Dina Silfianeti	Budi Santoso Satria Bakti M. Akbar Marpaung Bayu Zulleoni Meri Romdani	Aprius Candra Novriansyah Putra Heriyanto Jovi Febriansyah Rahma Yadi
Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
Ahmad Yusuf Mitra Fitriadi Hafizt Ortista Deni Septiawan S Nadya Sentika	Firdaus Surya Purnama Nurul Amriyanto Rendy Nopriandy Dery Setiawan Rena Juliyawarti	Samsul Zaenal Rifa'i Ridha Kurniawan Erga Nurhidayat Rinda Nurpitri

Hasil penelitian tindakan pada siklus II menunjukkan adanya aktivitas peserta didik. Rancangan perbaikan pada siklus I dapat berjalan dengan baik pada siklus II. Peserta didik mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran *field trip*. Hal yang demikian ini membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal.

Media belajar pada perusahaan yang digunakan siswa setelah diberikan nara sumber kepada siswa pun meluas, rata-rata siswa aktif mencari sumber belajar yang luas, minat siswa saat berdiskusi dengan kelompok maupun kelompok lain semakin intensif terjadi. Guru tidak lagi menjelaskan materi tetapi keberadaan guru di areal hanya sebagai fasilitator. Guru hanya memberikan saran jika di salah satu kelompok bertanya.

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di area *field trip* dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Data observasi aktivitas belajar siklus II

No	Indikator	Skor
1	Memperhatikan penjelasan guru/nara sumber	82.7%
2	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru	87.3%
3	Bekerja sama dengan baik pada saat diskusi	84.0%
4	Tekun mengerjakan tugas	88.7%
5	Mempresentasikan hasil diskusi	85.3%
	Rerata	85,6%

Apabila dilihat skor pada setiap indikator aktivitas siswa belajar pemeliharaan tanaman perkebunan telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor aktivitas belajar siswa yang telah melampaui kriteria minimal di mana diperoleh skor rata-rata 85,6%.

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus II juga dilaksanakan Tes. Soal tes disebarakan pada akhir pembelajaran. dari tes yang telah didistribusikan pada siklus II dapat ditampilkan data sebagai berikut:

Tabel 10. Data hasil belajar pada siklus II

No	Nama	Nilai
1	Afif Andika Pratama	93.3
2	Ahmad Yusuf	80.0
3	Aprius Candra	66.7
4	Bayu Zulleoni	86.7
5	Budi Santoso	86.7
6	Deni Septiawan S	80.0
7	Dery Setiawan	66.7
8	Dina Silfianeti	93.3
9	Erga Nurhidayat	80.0
10	Firdaus Surya Purnama	96.7
11	Fozuzame E Zai	80.0
12	Hafizt Ortista	73.3
13	Jovi Febriansyah	80.0
14	Meri Romdani	86.7
15	Mitra Fitriadi	73.3
16	Muhamad Abidin	80.0
17	Muhamad Akbar Marpaung	93.3
18	Mumammad Khairil	73.3
19	Nadya Sentika	80.0
20	Novriansyah	66.7
21	Nurul Amriyanto	80.0
22	Putra Heriyanto	93.3
23	Rahma Yadi	80.0
24	Rena Juliyawarti	80.0
25	Rendy Nopriandy	66.7
26	Ridha Kurniawan	86.7
27	Rinda Nurpitri	86.7
28	Samsul	93.3
29	Satria Bakti	93.3
30	Zaenal Rifa'i	86.7
	Jumlah	2463.4

	Rata-rata	82.11
	Nilai tertinggi	96.70
	Nilai terendah	66.70
	Ketuntasan Belajar	86.67%

Sumber: Data Primer yang Diolah

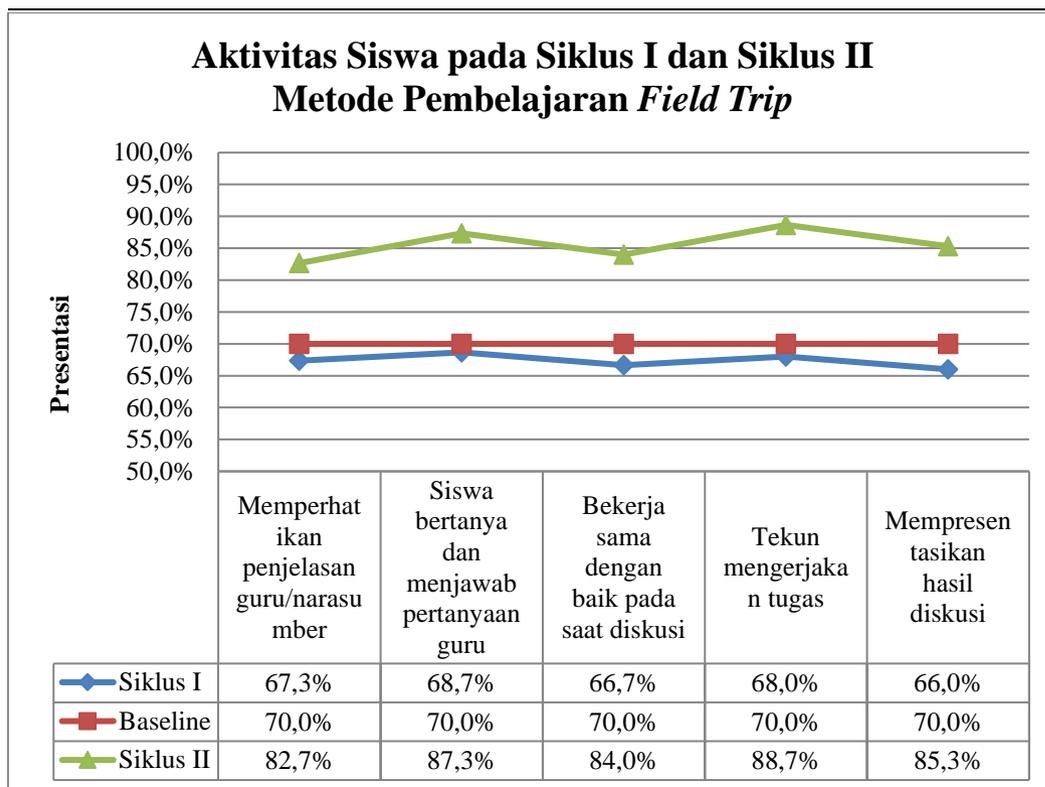
Berdasarkan data siklus II di atas menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan di mana hasil belajar pemeliharaan tanaman perkebunan telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,11.

Tabel 11. Perbandingan skor aktivitas belajar siswa berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian penjelasan guru atau narasumber	67.3%	82.7%	15.3%
2	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru / nara sumber	68.7%	87.3%	18.7%
3	Bekerja sama dengan baik pada saat diskusi	66.7%	84.0%	17.3%
4	Tekun mengerjakan tugas	68.0%	88.7%	20.7%
5	Mempresentasikan hasil diskusi	66.0%	85.3%	19.3%
Skor rerata		67,3%	85,6%	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *field trip* mengalami peningkatan sebesar 9.1%.

Indikator perhatian penjelasan guru / narasumber



Gambar 2. Aktivitas belajar pada Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis tes akhir siklus I diketahui ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 68,87%, belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan peneliti yaitu 80% dari keseluruhan siswa dikelas yang telah mencapai nilai ≥ 70 sehingga masih perlu upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Data hasil belajar	Rata-rata	Ketuntasan belajar (%)
Aspek kognitif	69,76	68,87

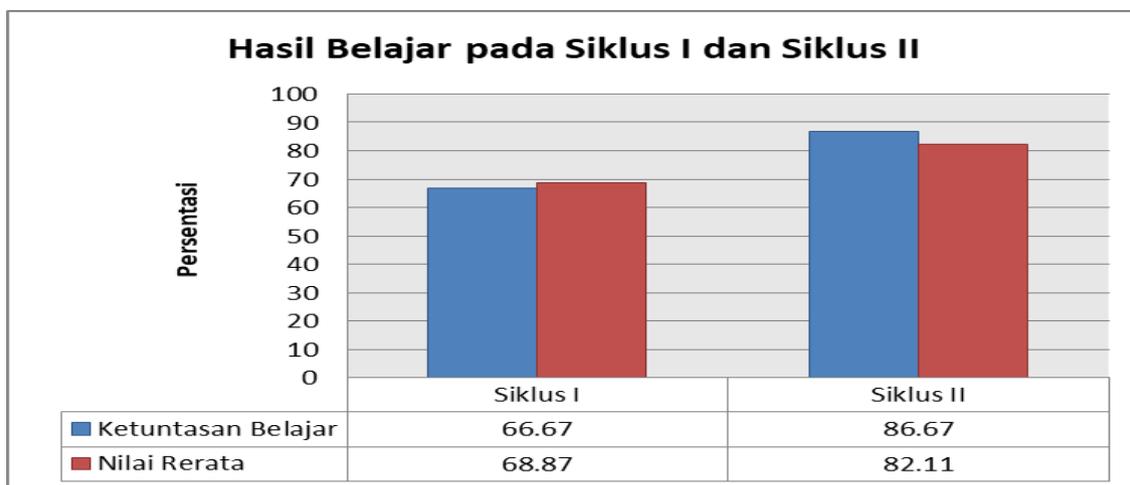
Pelaksanaan tindakan dalam siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,76 yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini dikarenakan pada awal pembelajaran guru / narasumber tidak melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa akan tetapi langsung melangkah pada tahap orientasi pelajaran *field trip*. Selain itu, kurangnya alokasi waktu saat mengorientasikan siswa terhadap materi pembelajaran, padahal pada tahap ini siswa begitu antusias untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya. Beberapa siswa terlihat ingin mengungkapkan pendapatnya, namun narasumber telah melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

Kemudian hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan belajar telah mencapai 86,67%. Hasil ini telah sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan peneliti yaitu 80% dari keseluruhan siswa di kelas yang telah mencapai nilai ≥ 70 . Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar	Rata-rata	Ketuntasan belajar (%)
Aspek kognitif	82,11	86,67

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I, guru melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain, Pengelolaan siswa sebelum turun ke lapangan agar pembelajaran berlangsung lebih efisien, penambahan waktu yang diberikan bersifat *fleksibel* selama masih ada siswa yang ingin bertanya, menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya mengenai masalah pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.



Gambar 3. Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil belajar dengan metode *field trip* pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 66,67% sehingga masih perlu upaya perbaikan pada siklus berikutnya karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan peneliti yaitu 80% dari keseluruhan siswa yang melakukan *field trip* yang telah mencapai nilai ≥ 70 . Terlihat 10 siswa yang belum tuntas. Belum tuntasnya hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa tersebut belum menguasai konsep yang dipelajari, tampak saat evaluasi akhir siklus I ditemukan siswa yang melihat teman lainnya dan beberapa siswa kurang percaya diri atas kemampuan sendiri dalam menyelesaikan soal tes. Oleh

karena itu metode pembelajaran field trip pada siklus II perlu ditingkatkan agar siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik.

Perbaikan metode pembelajaran field trip pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dimana ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 26 orang dan hanya 4 siswa yang belum tuntas, dengan presentasi ketuntasan belajar siswa 86,67%. Hasil ini telah sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan 80% dari keseluruhan siswa yang melakukan field trip telah mencapai nilai ≥ 70 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pemeliharaan tanaman perkebunan kelas XI ATP SMKN 1 Kuala Cenaku melalui metode pembelajaran *field trip* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui observasi diperoleh skor rata-rata 67,3% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 85,6% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 18,3%. Sedangkan peningkatan Hasil belajar siswa diperoleh nilai ketuntasan belajar rata-rata 68,8% dan nilai tes rata-rata 69,76 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,6% dan nilai tes rata-rata 82,1 pada siklus II.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* memberikan perubahan diantaranya : siswa lebih memperhatikan penjelasan guru/narasumber, siswa selalu bertanya dan menjawab pertanyaan guru/narasumber, bekerja sama dengan baik pada saat diskusi, tekun mengerjakan tugas, dan dapat mempresentasikan hasil field trip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. Kedelapan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution, S, 2004, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Oemar, Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Roestiah, 2001, *Strategi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman AM, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryono, 2012, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, 2007, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugihartono, dkk.2007, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung:
- Suharsimi, Arikunto., Suhardjono. & Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta.